

ANALISIS PENCEMARAN LINGKUNGAN TERHADAP MASYARAKAT DUSUN KRANJANG DESA WAYAME KECAMATAN TELUK AMBON

La Ode Rusmin^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pattimura

*Email korespondensi: laoderusmin080203@gmail.com

Abstrak

Pencemaran lingkungan menjadi salah satu masalah terbesar yang sedang dihadapi di Indonesia terutama Dusun Kranjang Menurut Kemp, dalam buku Santos (1990 : 44) bahwa pencemaran sebagai kontaminasi habitat, pemanfaatan sumber daya alam yang tidak dapat terurai. Setiap penggunaan sumber daya alam yang melebihi kapasitas alam untuk memulihkan dirinya sendiri dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan. Pencemaran merupakan salah satu hal yang menjadi masalah lingkungan hidup. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Kualitatif melalui studi kepustakaan dan penyelidikan kasus. Pemilihan metode ini karena penelitian yang dilakukan ditujukan untuk mengidentifikasi permasalahan pencemaran lingkungan hidup dengan mengacu pada literatur-literatur, jurnal ilmiah dan artikel-artikel lainnya. Analisis data disesuaikan pencemaran lingkungan dusun kranjang. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada masyarakat Dusun Kranjang bahwa masyarakat masih membuang sampah di tepi jurang. Dalam upaya untuk pencegahan pencemaran lingkungan hidup di Dusun Kranjang, harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan dan lebih memperhatikan kebersihan lingkungannya, serta pemerintah harus menyediakan tempat pembuangan sampah (TPA).

Kata Kunci: analisis, pencemaran lingkungan, dusun kranjang

Abstract

Environmental pollution is one of the biggest problems being faced in Indonesia, especially Kranjang Hamlet. According to Kemp, in Santos' book (1990: 44) pollution is habitat contamination, the use of natural resources that cannot be decomposed. Any use of natural resources that exceeds nature's capacity to restore itself can result in environmental pollution. Pollution is one of the things that is an environmental problem. The method used in research is a qualitative method through literature study and case investigation. This method was chosen because the research carried out was aimed at identifying environmental pollution problems by referring to literature, scientific journals and other articles. Data analysis adjusted for environmental pollution in Kranjang hamlet. From the results of observations made among the people of Kranjang Hamlet, people still throw rubbish on the edge of the cliff. In an effort to prevent environmental pollution in Kranjang Hamlet, the community must socialize not to throw rubbish carelessly and pay more attention to the cleanliness of the environment, and the government must provide a rubbish disposal site (TPA).

Keywords: analysis, environmental pollution, kranjang hamlet

1. PENDAHULUAN

Pencemaran lingkungan menjadi salah satu masalah terbesar yang sedang dihadapi di Indonesia terutama Dusun Kranjang Menurut Kemp, dalam buku Santos (1990 : 44) bahwa pencemaran sebagai kontaminasi habitat, pemanfaatan sumber daya alam yang tidak dapat terurai. Setiap penggunaan sumber daya alam yang melebihi kapasitas alam untuk memulihkan dirinya sendiri dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan. Pencemaran merupakan salah satu hal yang menjadi masalah lingkungan hidup. Apabila permasalahan lingkungan ini tidak dicari solusinya maka keberlanjutan kehidupan masyarakat akan mengkhawatirkan dikarenakan alam menjadi sumber pemenuhan segala kebutuhan hidup manusia seperti penyedia air, udara, makanan, obat-obatan, estetika dan lainnya. Kerusakan alam sama dengan daya dukung kehidupan manusia.

Lingkungan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita karena memiliki peranan penting bagi makhluk hidup. Lingkungan yang tercemar akan menyebabkan berbagai macam dampak yang buruk seperti matinya flora dan fauna, keracunan, serta terjadi polusi air, udara dan tanah. Oleh sebab itulah kita harus membuat agar lingkungan yang ditempati oleh masyarakat menjadi asri dan tanpa pencemaran.

Polusi atau pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya (UU Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 4 Tahun 1982).

Pencemaran dapat timbul sebagai akibat kegiatan manusia ataupun disebabkan oleh alam (misal gunung meletus, gas beracun). Ilmu lingkungan biasanya membahas pencemaran yang disebabkan oleh aktivitas manusia, yang dapat dicegah dan dikendalikan. Padahal sudah sangat jelas, bahwa Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan (PPLH) lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Dari sisi hukum, pencemaran lingkungan ini dijerat Pasal 104 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan ancaman hukuman maksimal 3 tahun penjara atau denda maksimal Rp 3 miliar.

Masalah pencemaran lingkungan merupakan masalah semua makhluk hidup di bumi, seiring dengan bertambahnya populasi manusia dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dengan didirikannya industri-industri untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia. Kegiatan industri yang makin berkembang akan menimbulkan jumlah dan macam limbah industri yang dibuang ke lingkungan. (Hari Sutrisno, 2016) Isu Masalah Pencemaran lingkungan merupakan masalah kita bersama, yang semakin penting untuk diselesaikan, karena menyangkut keselamatan, kesehatan, dan kelangsungan kehidupan kita. Siapapun bisa berperan serta dalam menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan ini, termasuk kita. Dimulai dari lingkungan yang terkecil, diri kita sendiri, sampai ke lingkungan yang lebih luas.

Permasalahan pencemaran lingkungan yang harus segera kita atasi bersama diantaranya pencemaran air tanah dan sungai, pencemaran udara perkotaan, kontaminasi tanah oleh sampah, hujan asam, perubahan iklim global, penipisan lapisan ozon, kontaminasi zat radioaktif, dan sebagainya. Untuk menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan ini, tentunya kita harus mengetahui sumber pencemaran, bagaimana proses pencemaran itu terjadi, dan bagaimana langkah penyelesaian pencemaran lingkungan itu sendiri.

Tujuan dari pembahasan masalah lingkungan hidup ini adalah untuk menganalisa tentang masalah yang terjadi di lingkungan hidup serta mencari solusi untuk mengatasi pencemaran lingkungan yang semakin parah. Kita masih ingin hidup lebih lama dan nyaman di dunia ini, oleh karena itu kita mesti melakukan segala sesuatu untuk dapat menjaga dunia ini tetap baik lingkungannya sehingga kita dapat tinggal dengan nyaman.

2. METODE

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang mana hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti. (Sugiyono, 2005, p. 1) Metodologi penelitian juga merupakan langkah penelitian yang menjelaskan cara penelitian yang dapat dilaksanakan agar hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah, empirik, dan rasional. (Iskandar, 2009, pp. 176-177) Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Kualitatif melalui studi kepustakaan dan penyelidikan kasus.

Pemilihan metode ini karena penelitian yang dilakukan ditujukan untuk mengidentifikasi permasalahan pencemaran lingkungan hidup dengan mengacu pada literatur-literatur, jurnal ilmiah dan artikel-artikel lainnya.

Analisis data disesuaikan pencemaran lingkungan dusun kranjang. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara dan observasi langsung ke Dusun Kranjang Kecamatan Teluk Ambon. Pengumpulan data sekunder dilakukan mencari data-data terkait yang dibutuhkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada proses analisis untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang sampah di Dusun Kranjang Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon bahwa ada yang berbeda pendapat dan tidak merata soal pemahaman masyarakat tentang apa itu sampah, pencemaran lingkungan dan Undang-Undang pengelolaan sampah. Ada beberapa masyarakat sudah mengetahui tentang sampah seperti sampah merupakan sisa buangan dari satu produk atau barang yang sudah tidak dipakai lagi, sedangkan menurut responden pencemaran merupakan akibat dari membuang sampah sembarangan. Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan lingkungan dan sosialisasi pemerintah tentang masalah sampah sehingga responden dan masyarakat tidak tahu tentang Undang Undang Pengelolaan Lingkungan (wawancara bpk La Yadin tanggal 21 Juni 2024). Ada masyarakat berpendapat bahwa sampah merupakan barang bekas, kotoran dan limbah sedangkan pencemaran lingkungan menurut responden pencemaran lingkungan adalah membuat lingkungan kotor (wawancara ibu Hasni Ngangun tanggal 21 Juni 2024).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada masyarakat Dusun Kranjang bahwa banyak masyarakat yang belum memahami betul tentang sampah dan pencemaran lingkungan serta kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah yang benar dan Undang-undang tentang pengelolaan sampah sehingga masyarakat masi menganggap bahwa membuang sampah di tepi jurang merupakan hal yang biasa saja.

Dampak pembuangan sampah di tepi jurang seperti bisa terjadinya kebakaran sampah dan longsor. Karena sampah yang tidak pernah di olah dan dibiarkan menggantung begitu saja. Selain itu ada juga keluhan yang di sampaikan oleh masyarakat bahwa ada bauh tak sedap yang ditimbulkan dari tempat pembuangan sampah tersebut. Selain itu ada juga dampak yang ditimbulkan seperti munculnya wabah penyakit seperti diare.

Solusi dari hasil wawancara dan observasi pada analisis pencemaran lingkungan yaitu dengan disediakan tempat sampah karena merupakan hal yang tidak bisa terpisah dari pemukiman atau penduduk karena akan mempermudah masyarakat dan dapat menjaga kebersihan lingkungan. Dari hasil analisis yang dilakukan pada Dusun Kranjang bahwa sebagian besar masyarakat membuang sampah di tepi jurang karena tidak adanya fasilitas persampahan seperti tong sampah ataupun tempat pembuangan sampah akhir (TPA).

Tabel 1. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran	Penyebab Dampak	Pencegahan dan Penanggulangan
Udara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asap dari kendaraan bermotor. 2. Pembakaran sampah, dan asap rokok. 3. Gangguan iritasi saluran pernapasan, bahkan terjadinya infeksi saluran pernapasan. 4. Menimbulkan keracunan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghijauan reboisasi. 2. Mengurangi penggunaan transportasi umum. 3. Adanya penggunaan produk daur ulang. 4. Mengurangi sumber polusi dan asap rokok.
Air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Limbah industri. 2. Limbah rumah tangga. 3. Kerusakan biota laut dan ekosistem air. 4. Gangguan kesehatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak membuang sampah di sungai atau sumber air lainnya. 2. Pengolahan limbah dengan baik dan benar. 3. Tidak menebang pohon sembarangan agar tidak terjadinya banjir.
Tanah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sampah plastic, pecahan kaca, logam maupun karet yang ditimbun. 2. Limbah deterjen. 3. Limbah organik dan anorganik. 4. Limbah pertanian. 5. Limbah rumah tangga. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daur ulang sampah. 2. Pengurangan penggunaan plastik. 3. Penanganan limbah deterjen.

Dari pembahasan tabel di atas pencemaran lingkungan dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu pencemaran udara, air, dan tanah.

a. Udara

Keputusan Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan hidup RI No.KEP-03/MENKLH/II/1991 menyebutkan: "Pencemaran udara adalah masuknya atau dimasukkannya zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam udara ambien oleh kegiatan manusia atau proses alam, sehingga mutu udara ambien turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan udara menjadi kurang atau tidak dapat memenuhi fungsinya lagi sesuai dengan peruntukannya.(Nurhaedah Hasan, 2020).

Dampak penyebab pencemaran udara disebabkan oleh asap dari kendaraan bermotor, pembakaran sampah dan asap rokok, gangguan iritasi saluran pernapasan, dan menimbulkan keracunan. Adapun pencegahan dan penanggulangan, yaitu dengan melakukan Penghijauan reboisasi, mengurangi penggunaan transportasi umum, adanya penggunaan produk daur ulang.

b. Air.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Alam yang menimbang bahwa dalam menghadapi ketidakseimbangan antara ketersediaan air yang cenderung menurun dan kebutuhan air yang semakin meningkat, sumber daya air perlu dikelola dengan memperhatikan fungsi sosial, lingkungan hidup, dan ekonomi secara selaras untuk mewujudkan sinergi dan keterpaduan antar wilayah, sektor, dan generasi guna memenuhi kebutuhan rakyat.(Wayan Eka Artajaya & Kadek Felyanita Purnama Putri, 2021).

Dampak penyebab pencemaran air karena adanya Limbah industry, limbah rumah tangga, kerusakan biota laut dan ekosistem air, dan gangguan kesehatan. Adapun pencegahan dan penanggulangan yaitu, dengan tidak membuang sampah di sungai atau sumber air lainnya, Pengolahan limbah dengan baik dan benar, dan tidak menebang pohon sembarangan agar tidak terjadinya banjir.

c. Tanah

Dampak penyebab pencemaran tanah karena adanya Sampah plastic, pecahan kaca, logam maupun karet yang ditimbun, limbah deterjen, limbah organik dan anorganik, Limbah pertanian, dan limbah rumah tangga. Adapun pencegahan dan penanggulangannya yaitu, dengan mendaur ulang sampah, pengurangan penggunaan plastic, dan penanganan limbah deterjen.



Gambar 1. Membersihkan sampah yang ada di dalam bak penampung



Gambar 2. Tempat pembuangan sampah di tepi jurang.

4. KESIMPULAN

Setelah pengkajian dan sejumlah penelitian yang sudah dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Bahwa pencemaran lingkungan terjadi karena ulah manusia itu sendiri yang tidak dapat mengolah dan memanfaatkan lingkungan dengan baik. Pencemaran lingkungan dibagi ke dalam tiga bagian yaitu; pencemaran udara, pencemaran air, dan pencemaran tanah.

Dampak pencemaran lingkungan khususnya bagi kesehatan manusia yaitu akan berdampak pada tingkat kekebalan tubuh. Semakin banyak pencemaran yang dilakukan, maka kekebalan tubuh manusia yang berada di sekitar daerah pencemaran akan menurun sehingga manusia akan gampang terkena penyakit.

Dalam penerapannya, sangat dibutuhkan partisipasi atau peran serta dari masyarakat dalam berperan aktif menjaga kebersihan lingkungan hidup dan pelestarian fungsi lingkungan hidup dalam pengelolaan tempat pembuangan sampah (TPA).

DAFTAR PUSTAKA

Annisa Ilmi Faried Lubis (2018) Analisis Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Faktor Sosial Ekonomi Pada Wilayah Pesisir Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu

Arlin Djongihi (2016) Dampak Pembuangan Sampah Di Pesisir Pantai Terhadap Lingkungan Sekitar. *Jurnal geocivic*

Hari Sutrisno, D. S. (2016). Pencemaran Lingkungan Oleh Adanya Proses B10metilasi Logam Berat. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.

Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*

Rosmidah Hasibuan, SPd, M.Si (2016) Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*

Uud Wahyudi (2017) Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun